

Edukasi Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Kanker Sejak Dini

Health Education To Improve Adolescents' Knowledge and Attitudes Toward Early Cervical Cancer Prevention

Roma Sitio^{1*}, Lathifah Hanum¹, Afdhal Afdhal¹, Putro Simeulu¹, Ainal Mardhiah¹, Muliya Sari¹

¹ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
*Corresponding Author: Roma Sitio Email: roma.sitio @poltekkesaceh.ac.id Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Kanker Serviks, Remaja, ROSE	Latar Belakang: Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi. Rendahnya pengetahuan mengenai pencegahan dan deteksi dini merupakan salah satu faktor yang menghambat upaya pengendalian penyakit ini. Edukasi kesehatan diperlukan sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga mendukung perilaku pencegahan kanker serviks. Upaya promosi kesehatan melalui edukasi kepada remaja penting dilakukan karena remaja berada pada fase pembentukan perilaku kesehatan. Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan kanker serviks sejak dini. Metode: Pelaksanaan kegiatan pengabmas ini menggunakan metode ceramah tentang pencegahan kanker serviks melalui edukasi teknik <i>Reproductive Organ Self Examination</i> (ROSE) kepada 26 siswi SMA Negeri 4 Banda Aceh. Evaluasi dilakukan menggunakan desain <i>pretest-posttest</i> dengan kuesioner yang terdiri atas 10 pertanyaan pengetahuan dan 15 pernyataan sikap mengenai pencegahan kanker serviks dan metode ROSE. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan distribusi frekuensi, persentase, dan perubahan skor sebelum serta sesudah penyuluhan. Hasil: Terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan, dimana kategori pengetahuan baik meningkat dari 15,36% menjadi 57,69%. Selain itu, sikap peserta terhadap pencegahan kanker serviks juga mengalami peningkatan dengan kategori sikap baik meningkat dari 15,36% menjadi 65,38%. Kesimpulan: Penyuluhan kesehatan melalui metode ROSE dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan kanker serviks. Oleh karena itu, edukasi kesehatan reproduksi perlu dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.
Keywords:	Abstract
Adolescents Cervical Cancer, Health Education, ROSE	Background: Cervical cancer remains a major public health problem due to its high incidence and mortality rates. Limited knowledge regarding cervical cancer prevention and early detection is one of the factors hindering effective disease control. Health education is therefore needed as a strategy to improve public knowledge and promote preventive behaviors. Health promotion targeting adolescents is particularly important because adolescence is a critical period for establishing lifelong health behaviors. Objective: To improve adolescents' knowledge and attitudes regarding early cervical cancer prevention. Methods: This community service program employed a lecture-based health education approach on cervical cancer prevention through the <i>Reproductive Organ Self-Examination</i> (ROSE) technique involving 26 female students from SMA Negeri 4 Banda Aceh. The intervention was evaluated using a pretest-posttest design with a questionnaire consisting of 10 knowledge items and 15 attitude statements related to cervical cancer prevention and the ROSE method. Data were analyzed descriptively using frequency distributions, percentages, and comparisons of pre- and post-intervention scores.

Abstract

Results: Participants' knowledge improved following the health education intervention, with the proportion of those categorized as having good knowledge increasing from 15.36% to 57.69%. Participants' attitudes toward cervical cancer prevention also improved, with the proportion of those demonstrating positive attitudes increasing from 15.36% to 65.38%. **Conclusion:** Health education using the ROSE method can improve adolescents' knowledge and attitudes regarding cervical cancer prevention. Therefore, regular reproductive health education should be implemented to enhance adolescents' awareness of early cervical cancer detection.

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Salah satu jenis kanker yang banyak menyerang perempuan adalah kanker serviks (World Health Organization, 2025). Kanker serviks merupakan kanker yang berkembang pada sel-sel leher rahim (serviks) yang sebagian besar disebabkan oleh infeksi persisten Human Papillomavirus (HPV). Secara global, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling sering terjadi pada perempuan. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 terdapat sekitar 604.000 kasus baru kanker serviks dan 342.000 kematian di seluruh dunia. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan skrining dan pengobatan (International Agency for Research on Cancer, 2023)

Kanker serviks di Indonesia masih menjadi salah satu jenis kanker dengan jumlah kasus yang tinggi pada perempuan, dengan 36.964 kasus baru dan 20.708 kematian yang dilaporkan pada tahun 2022 (International Agency for Research on Cancer, 2023). Di Provinsi Aceh, upaya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA masih terus

ditingkatkan karena cakupan skrining belum optimal, sehingga edukasi kesehatan kepada remaja menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesadaran pencegahan kanker serviks (Dinas Kesehatan Aceh, 2021). Data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) menunjukkan bahwa kanker serviks termasuk dalam tiga besar jenis kanker terbanyak pada perempuan di Indonesia dengan puluhan ribu kasus baru setiap tahunnya. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks masih perlu ditingkatkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Infeksi HPV dapat menyebabkan perubahan sel abnormal pada serviks yang apabila tidak terdeteksi dan tidak ditangani sejak dini dapat berkembang menjadi kanker. Kanker serviks termasuk penyakit yang dapat dicegah melalui upaya promotif dan preventif, seperti penerapan perilaku hidup sehat, vaksinasi HPV, serta deteksi dini melalui pemeriksaan skrining seperti Pap smear dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) (Centers for Disease Control and Prevention, 2022).

Apabila kanker serviks tidak dideteksi sejak dini, penyakit ini dapat

berkembang menjadi stadium lanjut yang sulit diobati dan memiliki tingkat kematian yang tinggi. Deteksi dini melalui program skrining terbukti mampu menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks secara signifikan. Selain itu, keterlambatan dalam melakukan pemeriksaan dan pengobatan juga dapat menurunkan kualitas hidup penderita serta meningkatkan beban sosial dan ekonomi bagi keluarga dan masyarakat. Banyak kasus kanker serviks baru terdiagnosis pada stadium lanjut karena rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melakukan pemeriksaan skrining secara rutin (Nakamura et al., 2024). Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker serviks masih menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian penyakit ini (Devi et al., 2024).

Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya promosi kesehatan melalui edukasi kepada masyarakat, khususnya kelompok remaja sebagai generasi muda yang berada pada tahap pembentukan perilaku kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan kanker serviks adalah melalui kegiatan edukasi atau penyuluhan kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu dalam menjaga kesehatan (World Health Organization, 2025). Peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya remaja, mengenai kesehatan reproduksi dan

pencegahan kanker serviks menjadi sangat penting sebagai langkah preventif untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks di masa depan. Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada fase perkembangan dan pembentukan perilaku kesehatan, sehingga pemberian informasi yang tepat sejak dini diharapkan dapat membentuk perilaku hidup sehat pada masa dewasa (United Nations Population Fund, 2022)

Edukasi kesehatan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko kanker serviks serta pentingnya melakukan deteksi dini melalui skrining (Basu et al., 2021; World Health Organization, 2023). Melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai faktor risiko kanker serviks, tanda dan gejala penyakit, serta berbagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan sejak dini, seperti menjaga kebersihan organ reproduksi, menerapkan perilaku hidup sehat, melakukan vaksinasi HPV, serta melakukan pemeriksaan skrining secara berkala (Centers for Disease Control and Prevention, 2022)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui edukasi teknik *Reproductive Organ Self*

Examination (ROSE). Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Banda Aceh dengan melibatkan 26 siswi kelas X yang bersedia menjadi responden. Penyuluhan dilakukan menggunakan media presentasi dan leaflet, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

Evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri atas 10 pertanyaan pengetahuan mengenai kanker serviks, meliputi pengertian, penyebab, gejala, faktor risiko, dan deteksi dini, serta 15 pernyataan sikap mengenai upaya pencegahan kanker serviks melalui penerapan teknik *Reproductive Organ Self Examination* (ROSE) dan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi. Pada kuesioner pengetahuan, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sedangkan pada kuesioner sikap setiap jawaban diberi skor sesuai arah pernyataan. Skor kemudian dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%) berdasarkan persentase dari skor maksimum.

Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan distribusi frekuensi, persentase, dan perubahan skor sebelum serta sesudah penyuluhan. Selain evaluasi segera setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi tindak lanjut secara daring pada 2–3 November 2020 dan 9 November 2020 untuk menilai keberlanjutan pemahaman peserta. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan

dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, serta perbandingan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Kegiatan

Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Banda Aceh yang berlokasi di Jalan Panglima Nyak Makam No. 19, Kota Baru, Banda Aceh. Kegiatan pengabdian difokuskan pada siswa sebagai sasaran edukasi kesehatan reproduksi, khususnya mengenai pencegahan kanker serviks secara dini.

B. Gambaran Umum Peserta

Data demografi peserta pengabmas ini meliputi umur dan pernah/tidak mendapat informasi tentang pencegahan kanker serviks. Jumlah peserta sebanyak 26 orang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden (n=26)

Karakteristik	f	%
Umur		
17 tahun	3	11.53
18 tahun	21	80.76
19 tahun	2	7.69
Pernah/tidak mendapat informasi tentang pencegahan kanker serviks		
Pernah mendapat informasi	16	61.53
Tidak pernah mendapat informasi	10	38.46
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta berusia 18 tahun yaitu sebanyak 21 orang

(80.76%), dan sebagian besar peserta pernah mendapat informasi tentang pencegahan kanker serviks yaitu sebanyak 16 orang (61.53%).

C. Tingkat pengetahuan peserta tentang pencegahan kanker serviks

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (n=26)

Tingkat pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	f	%	f	%
Baik	4	15.36	15	57.69
Cukup	4	15.36	7	26.92
Kurang	18	69.23	4	15.66
Jumlah	26	100	26	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang pencegahan kanker serviks secara dini setelah diberikan penyuluhan kesehatan terbanyak pada kategori baik yaitu 15 orang (57.69%). Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan kanker serviks. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dan penyediaan informasi yang memadai dapat meningkatkan pengetahuan perempuan tentang kanker serviks, vaksinasi HPV, serta pentingnya skrining untuk deteksi dini (Wdowiak *et al.*, 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan mampu meningkatkan

pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko dan upaya pencegahan kanker serviks (Rocha *et al.*, 2024). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aisha Meskiri, Lama Musallam, Anfal Alkatheeri. (2024) juga menunjukkan bahwa peningkatan edukasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap perempuan terhadap upaya pencegahan kanker serviks. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks sehingga angka kejadian penyakit ini dapat ditekan.

D. Sikap peserta tentang pencegahan kanker serviks

Table 3. Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (n=26)

Sikap	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	f	%	f	%
Baik	4	15.36	17	65.38
Cukup	6	23.07	6	23.07
Kurang	16	61.53	3	11.53
Jumlah	26	100	26	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa sikap peserta tentang pencegahan kanker serviks secara dini sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan kanker serviks, yaitu sebanyak 18 orang (69,23%), setelah diberikan pendidikan kesehatan terbanyak pada kategori baik yaitu 17 orang (65.38%).

Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai kanker serviks dan deteksi dini masih terbatas pada kalangan remaja.

Meskipun kanker serviks merupakan penyakit yang dapat dicegah dan dideteksi sejak dini, angka kejadian kanker serviks masih cukup tinggi terutama di negara berkembang. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, serta faktor sosial dan budaya. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi perempuan dalam program skrining kanker serviks.

Selain pengetahuan, kegiatan penyuluhan kesehatan dalam pengabdian masyarakat ini juga terbukti mampu meningkatkan sikap peserta terhadap pencegahan kanker serviks. Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar peserta memiliki sikap yang kurang terhadap pencegahan kanker serviks yaitu sebanyak 16 orang (61,53%). Namun setelah diberikan penyuluhan kesehatan, sebagian besar peserta memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 17 orang (65,38%).

Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik sehingga peserta memiliki

persepsi yang lebih positif terhadap upaya pencegahan kanker serviks. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Oseely, Abdul Manaf and Ismail. (2025), yang menyatakan bahwa intervensi edukasi kesehatan secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik perempuan dalam melakukan skrining kanker serviks.

Perubahan sikap pada peserta juga dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang terjadi selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Informasi yang diberikan melalui media presentasi, gambar edukatif, serta leaflet dapat membantu peserta memahami risiko dan dampak kanker serviks sehingga mereka memiliki motivasi untuk melakukan upaya pencegahan sejak dini. Dengan demikian, kegiatan pendidikan kesehatan sebagai bagian dari promosi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan kanker serviks secara dini melalui metode ROSE efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan reproduksi perlu terus dilakukan secara berkelanjutan, khususnya pada kelompok remaja, agar mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi dan pentingnya deteksi dini kanker serviks

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan kanker serviks secara dini melalui metode Reproductive Organ Self Examination (ROSE) dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta. Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang terhadap pencegahan kanker serviks. Namun setelah dilakukan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan dan media edukatif seperti presentasi dan leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran remaja mengenai pentingnya pencegahan kanker serviks sejak dini.

REFERENSI

Aisha Meskiri, Lama Musallam, Anfal Alkatheeri, N.A. (2024) "Knowledge, Attitude toward Screening and Prevention of Cervical Cancer among Women at HCT in UAE," *Global Journal of Health Science (GJHS)*, 9(3), pp. 1-31.

B. Saran

Kegiatan promosi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan kanker serviks secara dini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta melakukan deteksi dini kanker serviks.

Al-Oseely, S., Abdul Manaf, R. and Ismail, S. (2025) "Effectiveness of educational intervention on cervical cancer screening knowledge, attitude, and practice among Yemeni immigrant women in Klang Valley, Malaysia: a randomized controlled trial," *BMC*, 26(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s13063-025-08832-8>.

- Devi, L. *et al.* (2024) "The current status of cervical cancer awareness and HPV Vaccination among rural women of India: An impediment to the WHO cervical cancer elimination initiative," *Journal of Cancer Research and Therapeutics*, 14(7), pp. 1525–1534. Available at: [https://doi.org/10.4103/jcrt.JCRT.showFullText?pii=S0140673617312229%0Ahttps://www.thelancet.com/action/showAbstract?pii=S0140673617312229%0Ahttps://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736\(17\)31222-9/abstract%0Ahttps://kemkes.go.id/id/home](https://doi.org/10.4103/jcrt.JCRT.showFullText?pii=S0140673617312229%0Ahttps://www.thelancet.com/action/showAbstract?pii=S0140673617312229%0Ahttps://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736(17)31222-9/abstract%0Ahttps://kemkes.go.id/id/home).
- Dinas, K.A. (2021) *Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis - Datasets - OpenData Aceh*, Dinas kesehatan Aceh.
- Fund., U.N.P. (2022) *Adolescent sexual and reproductive health*, New York: United Nations Population Fund. Available at: https://doi.org/10.1163/9789004632974_008.
- Harahap, N. *et al.* (2025) "Women's Knowledge of Cervical Cancer Risk Factors, Screening, and Reasons for Non-Participation in Cervical Cancer Screening Programs," *Proceedings of WCHSS*, (Wchss 2024), pp. 184–195. Available at: https://doi.org/10.2991/978-94-6463-774-8_18.
- International Agency for Research on Cancer (2023) *Progress report in implementing WHA 70.12 on Cancer Control*, Lyon: IARC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Profil kesehatan Indonesia*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Available at: [https://www.thelancet.com/action/showFullText?pii=S0140673617312229%0Ahttps://www.thelancet.com/action/showAbstract?pii=S0140673617312229%0Ahttps://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736\(17\)31222-9/abstract%0Ahttps://kemkes.go.id/id/home](https://www.thelancet.com/action/showFullText?pii=S0140673617312229%0Ahttps://www.thelancet.com/action/showAbstract?pii=S0140673617312229%0Ahttps://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736(17)31222-9/abstract%0Ahttps://kemkes.go.id/id/home).
- Nakamura, K. *et al.* (2024) "Questionnaire survey on cervical cancer screening and HPV awareness among patients at a local cancer center in Japan," *BMC Women's Health*, 24(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12905-024-03256-z>.
- Prevention, C. for D.C. and (2022) *Human papillomavirus (HPV) and cancer prevention*, Atlanta: U.S. Department of Health and Human Services. Available at: <https://www.cdc.gov/cancer/hpv/index>.
- Rocha, N.S.S. *et al.* (2024) "Knowledge, attitudes and practices of cervical cancer screening among female students enrolled in higher education institutions in Cabo Verde," *Ecancermedicalscience*, 18(Cc), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.3332/ecancer.2024.1689>.
- Wdowiak, K. *et al.* (2024) "The Assessment of Knowledge About Cervical Cancer, HPV Vaccinations, and Screening Programs Among Women as an Element of Cervical Cancer Prevention in Poland," *Journal of Personalized Medicine*,

14(12), pp. 1–13. Available at:
<https://doi.org/10.3390/jpm14121139>.

World Health Organization (2025)
Cervical cancer: Key facts, Geneva:
World Health Organization. Geneva:
World Health Organization.
Available at:
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>.